

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Manajemen Kurikulum**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Ada beberapa sudut pandang dalam manajemen yang mencoba mendefinisikan manajemen di bawah berbagai titik tekan yang berbeda-beda. Salah satu definisi operasional alternatif adalah bahwa “manajemen” adalah kegiatan sosial yang melibatkan semua usaha manusia dan memanfaatkan orang lain dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang menggunakannya. Manajemen sering ditafsirkan sebagai pengelolaan, yaitu pengelolaan yang didasarkan pada keahlian guru untuk mencapai profesi manajer, dan para profesional diwajibkan untuk mengikuti kode etik. Oleh karena itu, manajemen dianggap sebagai pekerjaan. Namun, menurut RC Devis, *management is the function of executive leadership anywhere*. Dalam organisasi apa pun, kepemimpinan eksekutif pasti melakukan manajemen.<sup>1</sup>

Manajemen adalah suatu sistem di mana setiap elemen menunjukkan beberapa karakteristik yang memenuhi permintaan. Oleh karena itu, manajemen seperti yang didefinisikan oleh Rohmat adalah

---

<sup>1</sup> Reza Nurul Ichsan, Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia, (Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri, 2021) 2.

metode untuk mencapai tujuan perusahaan secara efisien dan berhasil.<sup>2</sup> Manajemen adalah proses merencanakan, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi sambil memaksimalkan sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan organisasi yang telah direncanakan sebelumnya. Istilah "sumber daya organisasi" mengacu pada semua aset yang dimiliki bisnis, termasuk manusia, pengetahuan, reputasi, dan loyalitas pelanggan dan karyawan.<sup>3</sup>

Malayu Hasibuan mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, inspirasi, pengkomunikasian, dan pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh setiap organisasi dengan tujuan mengatur berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan kemudian itu akan menghasilkan barang atau jasa secara efektif.<sup>4</sup> Secara konseptual, manajemen berbasis sekolah atau madrasah dapat didefinisikan sebagai perubahan formal dalam struktur penyelenggaraan. Ini adalah bentuk desentralisasi yang menempatkan sekolah sebagai komponen utama peningkatan dan menekankan pada kemampuan untuk membuat keputusan sebagai sarana penting.<sup>5</sup>

Pengelolaan pendidikan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana untuk mencapai tujuan akademik. Upaya ini

---

<sup>2</sup> Abu Darim, "Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 22–40.

<sup>3</sup> John Suprihanto, *Manajemen*. (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press), 2014

<sup>4</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen (dasar, pengertian dan masalah)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

<sup>5</sup> Sumarto, *Manajemen Madrasah*, (Rejang Lebong: Buku Literasiologi, 2021), 8.

termasuk merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan. Manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan tujuan individu. Semua bentuk organisasi di mana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu membutuhkan manajemen. Agar organisasi dapat tercapai dengan mudah, maka manajemen diperlukan.<sup>6</sup>

## **2. Pengertian Kurikulum**

Kurikulum dalam bahasa Inggris “Curriculum”<sup>7</sup> yang diartikan “rencana pelajaran”, sedangkan menurut istilah merupakan sekumpulan rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>8</sup> Kurikulum merupakan syarat mutlak, pernyataan itu artinya kurikulum merupakan komponen penting dari kegiatan belajar mengajar. Kurikulum adalah rencana atau program pendidikan yang berisi tujuan dan harapan guru untuk diterapkan di sekolah. Selain itu, seperti yang dijelaskan di atas, kurikulum adalah program pendidikan yang telah direncanakan dan diatur secara sistematis dan memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan.

Kurikulum adalah semua mata pelajaran yang dirancang dan diterapkan untuk membantu proses belajar siswa di sekolah dan harus diikuti oleh siswa untuk mencapai jenjang tertentu dan memperoleh

---

<sup>6</sup> Sumarto, Manajemen Madrasah, (Rejang Lebong: Buku Literasiologi, 2021), 9.

<sup>7</sup> Jonh M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Bahasa Inggris Indonesia, (Jakarta : PT. Gramedia, 2000), 160.

<sup>8</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, Pengelolaan Pendidikan, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), 159.

sertifikat hasil belajar atau ijazah. Dunia pendidikan telah berubah seiring berjalannya waktu, dan begitu pula kontribusi dari tokoh-tokoh pendidikan mengenai kurikulum. Akibatnya, kurikulum sekarang mempunyai makna yang lebih luas daripada hanya mencakup jumlah mata pelajaran. Menurut J. Llody Trump dan Delmas F. Miller, yang dikutip oleh Nasution dalam buku Sumarto, kurikulum sekarang mencakup metode mengajar dan belajar, evaluasi hasil belajar, dan strategi evaluasi, supervisi dan administrasi, bimbingan dan penyuluhan, perubahan tenaga mengajar, dan masalah struktural seperti waktu, ruang, dan pilihan mata pelajaran.<sup>9</sup>

Menurut Sukmadinata dalam Hermino menjelaskan bahwa ada tiga gagasan tentang kurikulum,<sup>10</sup> yaitu kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem serta sebagai bidang studi.

- a. Kurikulum dilihat sebagai sarana untuk mencapai tujuan atau rencana kegiatan belajar untuk siswa di sekolah. Selain itu, kurikulum dapat didefinisikan sebagai dokumen yang mencakup rumusan tentang tujuan, materi pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi. Selain itu, suatu kurikulum dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, kabupaten, propinsi, atau negara secara keseluruhan.
- b. Kurikulum berfungsi sebagai sistem, merupakan bagian dari sistem persekolahan, pendidikan dan bahkan masyarakat. Sistem

---

<sup>9</sup> Sumarto, Manajemen Madrasah, (Rejang Lebong: Buku Literasiologi, 2021), 107.

<sup>10</sup> Dedi Lazuardi, "1112-1988-1-Sm," *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan Dedi*, no. 1 (2017): 99–112.

kurikulum mencakup struktur personalia dan prosedur kerja untuk menyusun, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakan kurikulum.

- c. Kurikulum sebagai bidang studi, kurikulum dipelajari oleh ahli kurikulum, pendidikan, dan pengajaran. Bidang studi kurikulum bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkuat dan memperkaya bidang studi kurikulum melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan.

### **3. Pengertian Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum berasal dari dua kata, yaitu “manajemen” dan “kurikulum”. Kurikulum mencakup seluruh kegiatan, pengalaman, dan hal-hal yang dapat memengaruhi perkembangan kepribadian seorang anak, baik yang terjadi di sekolah, di halaman sekolah, atau di luar sekolah. Tanggung jawab sekolah adalah memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan yang telah ditentukan.<sup>11</sup> Sangat penting bahwa semua aktivitas, pengalaman, dan segala sesuatu tersebut dilakukan secara teratur dan sistematis melalui langkah-langkah kegiatan tertentu, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi. Hal ini pasti sangat terkait dengan fungsi manajemen itu sendiri. Menurut definisi George R. Terry, manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan

---

<sup>11</sup> Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 24.

untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya.<sup>12</sup>

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang bekerja sama, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mencapai ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>13</sup> Untuk melakukannya, MBS (manajemen berbasis sekolah) dan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) harus diterapkan, memberikan sekolah dan lembaga pendidikan kebebasan untuk mengelola kurikulum mereka sendiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan. Muhammad Kristiawan menyatakan bahwa manajemen kurikulum adalah sistem pengelolaan atau penataan kurikulum secara sistematis, komprehensif, sistemik, dan sistematis yang digunakan oleh institusi pendidikan untuk mencapai tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan.<sup>14</sup> Manajemen kurikulum merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi proses pembelajaran guna bisa terlaksana secara efektif. Menurut Depdiknas dalam Syafruddin, manajemen kurikulum adalah suatu proses untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan diukur oleh pencapaian tujuan pengajaran guru. Lebih lanjut dipaparkan bahwa kegiatan manajemen kurikulum ini memerlukan

---

<sup>12</sup> Prinsip-prinsip Utama Manajemen and George R Terry, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry", no. 3 (2023) 1.

<sup>13</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), 3.

<sup>14</sup> Muhammad Kristiawan, dkk., Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 77.

kolaborasi antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, serta peran guru dalam melaksanakan kegiatan manajemen agar perencanaan berhasil.<sup>15</sup>

Menurut Hilda Taba dalam Widia Indah Rahayu, pada dasarnya setiap kurikulum bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna. Tidak peduli bagaimana polanya, setiap kurikulum selalu memiliki elemen tertentu, seperti pernyataan tentang tujuan dan sarannya, proses seleksi dan organisasi bahan dan materi pelajaran, metode belajar mengajar, dan akhirnya penilaian hasil belajar. Perbedaan kurikulum terletak pada penekanan yang diberikan pada aspek tertentu.<sup>16</sup>

Menurut definisi di atas, manajemen kurikulum adalah proses kolaborasi saat mengelola kurikulum sebagai bentuk mencapai tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum adalah pendekatan holistik yang membantu lembaga pendidikan merencanakan, melaksanakan, dan mengelola proses pendidikan dengan efektif dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dan memastikan kualitas pendidikan yang baik dan mampu mempersiapkan peserta didik untuk masa yang akan datang.

#### **4. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum bermaksud guna mengefektifkan kegiatan di sekolah atau lembaga pendidikan, sebagai kriteria untuk mencapai

---

<sup>15</sup> Syafruddin Nurdin, dkk., *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 56-57.

<sup>16</sup> Widia Indah Rahayu, Maratun Najiah, and Lukman Nulhakim, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 4 (2022): 9056–62.

tujuan pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun strategi pembelajaran. Manajemen digunakan untuk tujuan pembelajaran dan membantu guru membuat strategi pembelajaran yang lebih baik. Penyelenggaraan pendidikan, dan semua komponen-komponen kurikulum (tujuan, materi, strategi, dan sistem evaluasi) disusun dalam satu buku pedoman yang umum disebut dengan garis-garis besar pokok pembelajaran (GBPP) / dokumen / silabus kurikulum pembelajaran.<sup>17</sup>

Proses Pendidikan memerlukan manajemen kurikulum supaya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum bisa dilakukan dengan lebih efisien, efektif, dan optimal untuk memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, dan komponen kurikulum.<sup>18</sup> Berikut ini adalah beberapa peran yang ada dalam fungsi manajemen kurikulum:

- a. Memaksimalkan efisiensi pendayagunaan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun aspek kurikulum dapat ditingkatkan melalui manajemen yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan bagi peserta didik untuk mencapai hasil terbaik. Peserta didik dapat mencapai tingkat terbaik mereka tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang direncanakan dengan hati-hati untuk mencapai tujuan kurikulum.

---

<sup>17</sup> Hari Prabowo, "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan," *Jurnal Universitas Negeri Padang* 3, no. 1 (2019): 1–10.

<sup>18</sup> Tono Supriatna Nugraha, "Inovasi Kurikulum" 2022, 250–61.

- c. Meningkatkan interelansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan keperluan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola dengan baik dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan keperluan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d. Mendorong kinerja guru maupun aktivitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, pengawasan terus-menerus dilaksanakan sebagai bentuk memastikan bahwa desain yang direncanakan dan implementasi pembelajaran konsisten. Ini mencegah ketidaksesuaian antara desain dan implementasi. Kondisi positif yang diciptakan oleh kegiatan pengelolaan kurikulum akan mendorong guru dan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik.
- f. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum yang dikelola secara profesional harus melibatkan masyarakat, terutama dalam menyediakan bahan ajar atau sumber belajar. Kurikulum harus

disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.<sup>19</sup>

Fungsi kurikulum sebagai alat dalam pendidikan memiliki berbagai macam fungsi dalam pendidikan yang sangat berpengaruh dalam kegunaannya, Fungsi-fungsi ini meliputi sebagai berikut:

a. Fungsi Penyesuaian (*The adjustive or adaptive function*)

Kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri pada perubahan yang terjadi di lingkungannya sebab lingkungan sifatnya dinamis atau tidak menentu.

b. Fungsi Integrasi (*The Integrating Function*)

Kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian berarti bahwa itu adalah alat pendidikan yang memiliki kemampuan untuk membangun individu yang dapat diandalkan dan berkonsolidasi di masyarakat.

c. Fungsi Diferensiasi (*The Differentiating Function*)

Kurikulum berfungsi sebagai diferensiasi sebagai alat yang mampu menawarkan bermacam perbedaan kepada setiap peserta didik, yang perlu diperhatikan dan dilayani.

d. Fungsi Persiapan (*The Propaedeutic Function*)

---

<sup>19</sup> Hidayati Wiji, Syaefudin, and Muslimah Umi, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2021.

Kurikulum berfungsi sebagai persiapan, yang berarti bahwa itu sebagai alat pendidikan yang membantu siswa mempersiapkan diri untuk langkah berikutnya dan untuk hidup dalam masyarakat.

e. Fungsi Pemilihan (*The Selective Function*)

Kurikulum berfungsi sebagai pemilihan karena memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih program belajar yang sejalan dengan minat dan keahlian mereka.

f. Fungsi Diagnostik (*The Diagnostic Function*)

Kurikulum sebagai diagnostik berarti bahwa itu alat pendidikan yang dapat mengarahkan dan memahami potensi dan kekurangan peserta didik, sehingga diharapkan siswa bisa mengembangkan potensi mereka dan memperbaiki kelemahan mereka.

Manajemen kurikulum adalah fungsi operasional dari domain manajemen, dan mencakup perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.<sup>20</sup> Empat tahapan digunakan di sekolah untuk menerapkan manajemen kurikulum:

- a. Perencanaan;
- b. Pengorganisasian Dan Koordinasi;
- c. Pelaksanaan;
- d. Evaluasi Dan Pengendalian.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Wiji, Syaefudin, and Umi.

<sup>21</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, "Manajemen Kurikulum Di Sekolah," *STKIP Muhammadiyah Bogor*, 2019, 3.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dan fungsi manajemen kurikulum adalah untuk mewujudkan kurikulum penyelenggaraan pendidikan, yang berarti mengubah perilaku dan kemampuan tertentu peserta didik.

## **5. Prinsip Manajemen Kurikulum**

Sukmadinata memecah prinsip pengembangan kurikulum sebagai dua kategori, yaitu prinsip umum dan prinsip khusus.<sup>22</sup> Prinsip umum didefinisikan sebagai prinsip yang mesti diperhatikan oleh kurikulum sebagai keseluruhan dari semua elemen-elemen yang membentuknya. Berikut adalah penjelasan prinsip umum:

### **a. Prinsip Relevansi**

Prinsip relevansi berarti prinsip kesesuaian. Terdapat dua jenis prinsip yang dikenal sebagai prinsip relevansi. Yang pertama adalah relevansi eksternal, yang berarti bahwa kurikulum harus selaras dengan kehendak dan kebutuhan masyarakat sekarang maupun yang akan datang. Yang kedua adalah relevansi internal, yang berarti bahwa komponen kurikulum harus sesuai satu sama lain.

### **b. Prinsip Fleksibel**

Prinsip fleksibel berarti suatu kurikulum harus lentur atau tidak kaku, terutama dalam perihal implementasi.

### **c. Prinsip Kontinuitas**

---

<sup>22</sup> Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek, 86.

Kurikulum dikembangkan secara berkesinambungan berdasarkan prinsip kontinuitas, yang mencakup hubungan antarkelas maupun hubungan antar jenjang pendidikan.

d. Prinsip Praktis dan Efisiensi

Kurikulum dibuat dengan mempertimbangkan prinsip praktis, yaitu mudah diimplementasikan di lapangan. Kurikulum harus dapat diterapkan sesuai keadaan dalam praktik pendidikan tertentu.

e. Prinsip Efektivitas

Prinsip ini menegaskan bahwa kurikulum selalu berfokus pada suatu tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Sukmadinata, prinsip khusus mencakup lima hal:<sup>23</sup> prinsip penentuan tujuan dan isi pendidikan, prinsip pemilihan proses belajar mengajar, prinsip pemilihan media dan alat pengajaran, dan prinsip yang memuat tentang penilaian. Demikian prinsip-prinsip manajemen kurikulum yang harus diperhatikan. Semuanya mengarahkan pada kegiatan yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggabungkan semua elemen di dalamnya. Selain prinsip-prinsip tersebut, peraturan pemerintah dan Departemen Pendidikan seperti kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, UUSPN No. 20 Tahun 2003,<sup>24</sup> kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan

---

<sup>23</sup> Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek, 86.

<sup>24</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Manajemen Berbasis Sekolah, kebijaksanaan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan keputusan dan peraturan pemerintah lainnya yang berkaitan dengan lembaga pendidikan atau jenjang atau jenis sekolah yang relevan.

## **B. Kegiatan Ekstrakurikuler**

### **1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non akademik yang diadakan kegiatan kurikuler (akademik) sebagai salah satu cara agar meningkatkan dan memperluas pengetahuan yang telah diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk digunakan di dunia nyata. Dengan kata lain, kegiatan mendasar digunakan untuk membangun beberapa elemen kurikulum yang sedang digunakan, seperti yang berkaitan dengan bagaimana siswa benar-benar menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari sesuai dengan tuntutan kehidupan dan lingkungan sekitarnya.<sup>25</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler juga dilihat sebagai program kegiatan yang ditambahkan ke dalam program kegiatan kurikulum yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran kurikulum reguler. Dalam kenyataannya, program yang direncanakan meliputi penyusunan rencana dan peraturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, materi pelajaran, serta prosedur atau teknik yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan

---

<sup>25</sup> Ayu Sundari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 1–8.

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan komponen pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan, menawarkan berbagai macam kegiatan yang dapat dipilih dan ditempuh sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta. mengatur berbagai kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri mereka baik dalam pengaturan soliter atau kelompok. Oleh karena itu, dalam praktek nyata, kegiatan ekstrakurikuler, beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang masuk dalam kalender akademik setiap satuan pendidikan perlu diselenggarakan. Meskipun demikian, ketika kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di sekolah, tujuan utama pembelajaran tidak selalu dilupakan. Tujuan utama pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuannya dalam ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Jika siswa mengikuti kegiatan ini secara teratur, maka akan berkembang menjadi pola perilaku. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu anak-anak mengembangkan bakat non-akademik, tumbuh sesuai dengan minat mereka pada mata pelajaran tersebut, dan mengabdikan diri untuk itu. Hal ini memungkinkan kemampuan anak-anak untuk terhubung dan dapat menawarkan pencapaian yang berbeda dari kontes atau acara yang diselenggarakan oleh sekolah atau distrik regional. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana yang sangat baik

untuk membentuk dan memperkuat kepribadian anak, termasuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>26</sup>

Selain itu, pengukuran keberhasilan harus dipertimbangkan. Sekolah harus menetapkan metrik untuk mengukur seberapa baik program ekstrakurikuler membantu siswa dalam hal keterampilan, kreativitas, dan komunikasi. Komentar siswa, orang tua, dan guru sangat penting untuk mengetahui seberapa efektif program. Sementara itu, sekolah, orang tua, dan komunitas harus bekerja sama untuk mendukung program ekstrakurikuler. Orang tua dapat menawarkan dukungan finansial, sementara masyarakat dapat menawarkan sarana dan prasarana. Terlepas dari jenis sekolah apa pun, inklusi harus menjadi prinsip utama. Program ekstrakurikuler harus terbuka bagi setiap siswa harus tanpa memandang status sosial, latar belakang, atau kemampuan mereka. Dalam hal ini, sekolah harus menemukan dan mengatasi tantangan yang mungkin mencegah siswa yang lebih rentan untuk berpartisipasi.<sup>27</sup>

Dengan mempertimbangkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dirancang oleh sekolah untuk diikuti oleh siswa di luar jam pelajaran akademik. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan siswa serta menumbuhkan bakat, minat, dan kegemaran mereka.

---

<sup>26</sup> Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37.

<sup>27</sup> Annisa et al., "Strategi Perencanaan Dan Pelaksanaan Ekskul Di Sekolah Dasar : Perspektif Dari SD Negeri Dan SD Swasta," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 19150–54.

## 2. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk membantu peserta didik belajar tentang potensi mereka dan rasa tanggung jawab mereka. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam pengalaman sosial yang berkontribusi pada persiapan karir mereka. Menurut Aqib dan Sujak dalam Shabrina Ayu Maswati, kegiatan ekstrakurikuler memiliki empat fungsi: pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.<sup>28</sup>

- a. Fungsi pengembangan: Kegiatan ekstrakurikuler mendukung pertumbuhan personal siswa dengan menumbuhkan minat mereka, mengembangkan potensi mereka, dan memberikan kesempatan untuk membangun karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial: Kegiatan ekstrakurikuler membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab, memberikan kesempatan kepada seluruh siswa belajar keterampilan sosial, pengalaman sosial, dan nilai moral.
- c. Fungsi rekreatif: kegiatan ekstrakurikuler dituntut membantu perkembangan siswa dengan dilakukan dalam lingkungan yang rilek, menggembirakan, dan menyenangkan. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan lingkungan sekolah lebih menantang dan menarik bagi peserta didik.

---

<sup>28</sup> Shabrina Ayu Maswati, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibraka Dalam Rangka Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta" 1, no. 12 (2022): 4498–4504.

- d. Fungsi persiapan karir: kegiatan ekstrakurikuler sebagai jembatan untuk meningkatkan kapasitas dan membantu kesiapan karir peserta didik kelak.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler, menurut Nasrudin,<sup>29</sup> adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik mampu memahami pengetahuan secara intensif dan keterampilan tentang korelasi antara macam-macam mata pelajaran, menunjukkan bakat dan minat, dan melengkapi usaha pembinaan manusia seutuhnya yang mencakup:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Berbudi pekerti luhur.
- 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan.
- 4) Sehat rohani dan jasmani.
- 5) Berkepribadian yang mantap dan mandiri.
- 6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

- b. Siswa memiliki kemampuan untuk memanfaatkan pendidikan kepribadian dan mengaitkan pengetahuan yang mereka peroleh dari program kurikulum dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan mereka.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39

Tahun 2008 menetapkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Supiani Supiani, Dewi Muryati, and Ahmad Saefulloh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring," *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 1, no. 1 (2020): 30–39.

- a. Memantapkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang mencakup bakat, minat, dan kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga usaha terhindar dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasi potensi siswa untuk mencapai potensi unggulan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka.
- d. Menyiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang bermoral, demokratis, dan toleran guna mewujudkan masyarakat mandiri (*civil society*).<sup>30</sup>

### **3. Pengelolaan dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Dalam kegiatan pengembangan serta pelaksanaan, sekolah memiliki tanggung jawab dan wewenang penuh untuk kegiatan ekstrakurikuler. Untuk pelaksanaan, aturan satuan pendidikan harus ada dan keputusan dibuat melalui rapat satuan pendidikan dengan partisipasi berbagai pihak. Pelaksanaan juga harus didukung oleh pembina dan juga pengadaan sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana satuan pendidikan dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan dalam satuan pendidikan yang dapat berupa kebutuhan fisik, sosial, dan

---

<sup>30</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.

kultural. Sedangkan, dalam hal prasarana, berupa gedung, fasilitas olahraga, fasilitas kesenian, dan fasilitas pendukung lainnya.<sup>31</sup>

Berikut ini adalah pola untuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler:

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan untuk kegiatan ekstrakurikuler adalah langkah pertama yang harus dilakukan oleh institusi pendidikan. Kegiatan ini melibatkan banyak orang, seperti kepala sekolah, guru, pengawas, tenaga kependidikan, komite, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Sangat penting untuk menentukan kebutuhan dan keinginan siswa, sarana yang tersedia sekolah, ketersediaan sumber daya manusia, dan faktor lainnya selama kegiatan ini. Sebelum digunakan untuk menentukan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, hal ini juga diperlukan untuk mengidentifikasi daya dukung yang telah dimiliki dan yang akan diperlukan satuan pendidikan.<sup>32</sup>

Ketika menganalisis kebutuhan untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, beberapa hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis sumber daya yang diperlukan untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan di luar kelas. Proses ini dilakukan untuk menentukan kemampuan dan kondisi sarana

---

<sup>31</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah,"

<sup>32</sup> Shilviana and Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler."

dan prasarana, tenaga, dan anggaran untuk menjamin Kegiatan di luar kelas akan berjalan dengan baik.

- 2) Identifikasi kebutuhan, bakat, dan keinginan siswa. Kegiatan ini bertujuan guna mengetahui bakat dan minat peserta didik serta jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mereka sukai, seperti seni, olahraga dan lain sebagainya.
- 3) Menentukan cara kegiatan dilakukan. Satuan pendidikan dapat merencanakan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan analisis sumber daya dan pengenalan kebutuhan, potensi, dan minat siswa.
- 4) Mengalokasikan sumber daya manusia atau pembina berdasarkan kebutuhan. Strategi ini digunakan untuk memastikan bahwa program ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan efektif tanpa mengurangi kualitas kegiatan yang dilakukan di sekolah.
- 5) Membuat program kegiatan ekstrakurikuler, program ini disusun terdiri dari program secara keseluruhan dan program untuk setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler.<sup>33</sup>

#### b. Menetapkan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Pada saat akan menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan cara melihat atau menilai potensi, keinginan, bakat, motivasi, dan kecakapan peserta didik dengan tetap

---

<sup>33</sup> Kemendikbud, Panduan Teknis dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler tingkat Sekolah Menengah Pertama, 14.

mengingat bahwa ada kuota untuk setiap program kegiatan ekstrakurikuler. Penyaringan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti test, angket, dan wawancara atau penawaran khusus. Selanjutnya, sekolah akan membagi siswa dalam jumlah tertentu berdasarkan kuota siswa yang dianggap layak untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam tahapan ini, sekalian akan ditentukan siapa saja yang nantinya menjadi pembina atau pelatih ekstrakurikuler. Hal ini diperlukan agar sumber daya manusia yang ada didistribusikan secara merata.<sup>34</sup>

c. Penyusunan Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Setiap satuan pendidikan harus membuat program kegiatan ekstrakurikuler. Program ini harus dimasukkan ke dalam Rencana Kerja Sekolah dan harus memanfaatkan sumber daya bersama yang ada di gugus atau klaster sekolah. Pemerintah provinsi dan kabupaten/kota menyediakan fasilitas untuk digunakan selanjutnya sesuai dengan kewenangan masing-masing satuan pendidikan. Pada awal tahun pelajaran, program kegiatan ekstrakurikuler diberikan kepada peserta didik dan orangtua/wali murid. Program kegiatan ekstrakurikuler harus mencakup beberapa hal berikut:

- 1) Penjelasan dan tujuan umum;
- 2) Deskripsi masing-masing jenis program kegiatan;
- 3) Pengelolaan;
- 4) Pendanaan;

---

<sup>34</sup> Kemendikbud.33-34.

5) Evaluasi.<sup>35</sup>

Menurut sumber lain, menyusun program kegiatan ekstrakurikuler harus mencakup setidaknya beberapa hal, yaitu:

- 1) Jenis kegiatan, tentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilakukan.
- 2) Waktu kegiatan, sesuaikan waktu kegiatan dengan waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Tujuan, yaitu menentukan siapa yang diwajibkan mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Rangkaian kegiatan, menyusun rangkaian kegiatan harus sesuai dengan jenis kegiatan.
- 5) Lokasi kegiatan, dapat berupa sekolah, madrasah, atau bahkan tempat lain.
- 6) Peralatan yang digunakan, disesuaikan dengan jenis kegiatan yang akan dilakukan.
- 7) Pelaksana, yang dapat mencakup pelaksana utama dan pihak lain yang terlibat.
- 8) Organisasi kegiatan, juga disesuaikan dengan karakteristik dari jenis kegiatan ekstrakurikuler yang bakal dilakukan.
- 9) Anggaran, yang berarti jumlah uang yang diperlukan untuk setiap acara yang direncanakan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah."

<sup>36</sup> Kemendikbud, Panduan Teknis dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler tingkat Sekolah Menengah Pertama, 13.

#### d. Pelaksanaan

Dalam penentuan implementasi dari program kegiatan ekstrakurikuler, jadwal kegiatan ekstrakurikuler dibuat oleh pembina dengan arahan langsung dari kepala sekolah atau madrasah dan wakilnya pada awal tahun pelajaran. Jadwal ini harus diatur sehingga tidak bertentangan atau mengganggu program intrakurikuler dan kokurikuler. Dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler harus memenuhi setidaknya beberapa hal, yaitu:

- 1) Nama kegiatan, yang disesuaikan berdasarkan susunan program kerja sebelumnya.
- 2) Menyediakan berbagai macam peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dengan menyesuainya untuk setiap tahapan kegiatan.
- 3) Pengadaan orang yang akan melakukan kegiatan.
- 4) Kegiatan awal, yang berfokus pada menyiapkan peserta didik untuk kegiatan inti.
- 5) Kegiatan inti, yang berarti disesuaikan dengan inti yang ingin dicapai dalam tujuan kegiatan.
- 6) Penilaian, yang mencakup evaluasi hasil akhir dan prosedur penyelenggaraan dari setiap tahap pelaksanaan kegiatan. Penilaian ini mencakup prosedur dan kualitas apa yang telah dicapai siswa dalam kaitannya dengan kegiatan tersebut.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Kemendikbud.37-38.

#### e. Monitoring dan Penilaian

Sesuai dengan hasil dari monitoring serta evaluasi yang telah dilaksanakan pada tiap-tiap semester, selanjutnya untuk memperbaiki pedoman untuk program kegiatan ekstrakurikuler untuk tahun ajaran berikutnya, satuan pendidikan berhak untuk menambah atau bahkan mengurangi jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan diberlakukan untuk tahun ajar berikutnya berdasarkan hasil pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan setiap semester. Dalam memonitoring serta mengevaluasi program kegiatan ekstrakurikuler, ada beberapa tahapan yang mesti dilakukan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan berbagai program untuk evaluasi.
- 2) Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terkait dengan rencana dan pelaksanaan program.
- 3) Melakukan analisis terhadap semua elemen yang berkaitan dengan komponen yang mendukung keberhasilan dan komponen yang menghambat pencapaian program yang dituju.
- 4) Berbagai rekomendasi disesuaikan dengan pelaksanaan waktu evaluasi.

Apabila evaluasi dilakukan di awal kegiatan, hasilnya dapat digunakan untuk memberi masukan atau saran tentang hal-hal yang menghambat pelaksanaan program. Jika evaluasi dilakukan di tengah-tengah kegiatan, hasilnya dapat digunakan untuk memberi masukan tentang bagaimana memperbaiki pelaksanaan program.

Jika evaluasi dilakukan di akhir kegiatan, hasilnya dapat digunakan untuk memberi masukan tentang perencanaan proyek.

Selain itu, dalam program kegiatan ekstrakurikuler nantinya akan dilakukan penilaian kinerja siswa dilakukan selama program kegiatan ekstrakurikuler, yang dilakukan secara kualitatif. Indikator keberhasilan didasarkan pada proses dan keterlibatan peserta didik. Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan, semua siswa harus mendapatkan nilai yang memuaskan. Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih, penilaian peserta didik dicatat dalam buku rapor, dan indikator penilaian didasarkan pada keterlibatan dan prestasi peserta didik dalam masing-masing program kegiatan ekstrakurikuler.<sup>38</sup>

## **C. Manajemen Kurikulum dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

### **1. Pengertian Manajemen Kurikulum dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik maka manajemen kurikulum sangat penting perannya dimana ruang lingkup manajemen kurikulum mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.<sup>39</sup> Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dimulai pada periode tahun ajaran baru dan mencakup penentuan tujuan, jenis kegiatan, jadwal, dan pembina ekstrakurikuler. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk memastikan bahwa kegiatan

---

<sup>38</sup> Kemendikbud.38-40.

<sup>39</sup> Zakiyah and Munawaroh, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah."

ekstrakurikuler dapat memaksimalkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.<sup>40</sup>

Selain perencanaan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari manajemen kurikulum. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan implementasi dari perencanaan. Hal tersebut mencakup pengaturan struktur pengelolaan program ekstrakurikuler, tingkat supervisi yang diberikan satuan pendidikan, dan jumlah asuransi yang diberikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.<sup>41</sup>

Evaluasi juga merupakan bagian penting dari manajemen kurikulum dalam pengelolaan ekstrakurikuler. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dan memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Dalam pengelolaan ekstrakurikuler, manajemen kurikulum memainkan peran penting dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler berjalan secara baik dan dapat mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik secara optimal.

## **2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kurikulum dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Manajemen kurikulum memiliki tujuan dan fungsi yang penting dalam pengelolaan ekstrakurikuler. Berikut adalah tujuan dan fungsi manajemen kurikulum dalam pengelolaan ekstrakurikuler:

---

<sup>40</sup> Zakiyah and Munawaroh.

<sup>41</sup> Riadi, Muchlisin. *Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Jenis-jenis Ekstrakurikuler*. (2019)

a. Tujuan Manajemen Kurikulum dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler:

- 1) Mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab peserta didik.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial.
- 3) Mempersiapkan peserta didik dalam kesiapan karir melalui pengembangan kapasitas.
- 4) Meningkatkan minat, mengembangkan potensi, dan pembentukan karakter serta pelatihan kepemimpinan membantu perkembangan personal peserta didik.
- 5) Memaksimalkan kemampuan dan rasa tanggung jawab peserta didik dalam memperluas relasi, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan sosial.<sup>42</sup>

b. Fungsi Manajemen Kurikulum dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler:

- 1) Perencanaan: Meliputi menentukan tujuan ekstrakurikuler, jenis kegiatan ekstrakurikuler, jadwal kegiatan, serta pembina ekstrakurikuler.

---

<sup>42</sup> Siti Ubaidah, "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah," *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 5, no. 11 (2019): 150–61.

- 2) Pelaksanaan: Meliputi tahap-tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pengkondisian peserta didik, serta partisipasi peserta didik pada saat mengikuti ekstrakurikuler.
- 3) Evaluasi: Dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dan memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan telah tercapai.<sup>43</sup>

Dengan adanya manajemen kurikulum dalam pengelolaan ekstrakurikuler, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan dapat mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik secara optimal.

### **3. Langkah-Langkah Manajemen Kurikulum dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Dalam konteks Kurikulum, siklus manajemen kurikulum terdiri dari empat tahap:

- a. Tahap perencanaan, adalah tahap di mana standar kompetensi dibuat, isi dan struktur program ditetapkan, serta keseluruhan strategi pelaksanaan kurikulum disusun.
- b. Tahap pengembangan yaitu tahap di mana rencana pengembangan dibuat, baik strategis, program, atau kegiatan pembelajaran. Rencana tersebut harus didokumentasikan menjadi satu dokumen yang siap diimplementasikan.

---

<sup>43</sup> Luthfiyyah Saajidah, "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24," *Islamic, Jurnal Manajemen, Education* 3, no. 2 (2019): 201–8.

- c. Tahap implementasi adalah tahap di mana kompetensi dilaksanakan, program yang telah dibuat dilaksanakan pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.
- d. Tahap penilaian yaitu, kegiatan menilai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penggunaan kurikulum. Ini terutama dilakukan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan kurikulum yang dibuat, baik dengan bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian kurikulum juga dapat mencakup konteks, input, proses, dan produk.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Arfandi Arfandi and Munif Shaleh, "Tahapan-Tahapan Dalam Manajemen Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Edupeia* 2, no. 2 (2019): 63–71.